

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar mulanya didirikan sejak tahun 2005 yang mana nama sekolah tersebut dulunya ialah Raudhatul Athfal (RA) Ibnu Junaidi. Setelah melewati beberapa tahun Raudhatul Athfal (RA) Ibnu Junaidi mempunyai permasalahan mengenai tempat keberadaan sekolah atau tanah sekolahnya maka dari itu Raudhatul Athfal (RA) Ibnu Junaidi akhirnya memutuskan untuk beralih ketempat yang lain. Dulunya kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin hanya sebagai guru pendamping di sekolah Raudhatul Athfal (RA) Ibnu Junaidi berusaha mencari orang yang berkenan untuk sukarela menyumbangkan tanahnya guna membuka kembali Raudhatul Athfal (RA) untuk pendidikan anak usia dini. Sehabis beliau gigih dalam mencari orang yang berkenan untuk sukarela menyumbangkan tanahnya alhasil ditemukanlah seorang warga sekitar yang berkenan untuk sukarela menyumbangkan tanahnya guna membangun kembali Raudhatul Athfal (RA) untuk pendidikan anak usia dini yang pada akhirnya berdiri tegak sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang yang bernama Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar dan berada dibawah pimpinan yayasan yang diketuai oleh Bapak Ahyat S.Pd, dan Ibu Rahmah, S. Pd.I sebagai Kepala Sekolah.

Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini menggunakan kurikulum dan standar tingkat pencapaian, juga berpijak atau berpedoman pada

Kementrian Agama Kabupaten Banjar Martapura. Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin ini mempunyai fasilitas/kelebihan yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Kawasan sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini terletak di kawasan kompleks perumahan yang cukup jauh dari keramaian atau lalu lintas kendaraan bermotor.
- b. Berada ditempat yang strategis yaitu di tengah-tengah kawasan manarap.
- c. Sarana dan prasarana sekolah yang begitu cukup seperti adanya tempat parkir, halaman yang cukup luas, tempat bermain, kantin, dan musholla.
- d. Mempunyai ruang belajar atau kelas yang begitu banyak sehingga mampu menampung banyak siswa.

2. Profil Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Nama RA	: Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin
Nama Yayasan	: Al-Amin
Nama Ketua Yayasan	: Ahyat, S.Pd
Alamat	: Komplek Mutiara Hikmah, RT. 4, NO. 109, Desa Manarap Tengah
Kode Pos	: 70654
NPSN	: 69750741
Nomor Statistik	: 101263030031
Akta Notaris	: 05639.50.10.2014
Awal Berdiri	: 01 Juli 2011

Status RA : Swasta

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin ini berlokasi di Komplek Mutiara Hikmah RT. 04 No. 109, Desa Manarap Tengah, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Lembaga ini didirikan pada tahun 2005 yang berada dibawah pimpinan Ketua Yayasan yakni Bapak Ahyat, S. Pd dan Ibu Rahmah S. Pd.I selaku Kepala Sekolah.

Kegiatan belajar ini dilaksanakan setiap hari, dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Untuk kelas di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin sendiri yakni terdapat 6 kelas yang dibagi menjadi 2 kelas kelompok A dan 4 kelas kelompok B.



Gambar 4. 1 Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

a. Visi

“Menciptakan lembaga dan anak didik yang bernuansa islami serta bertaqwa, mempunyai kreativitas dan berjiwa sosial”.

b. Misi

“Menanamkan pendidikan kepada anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, kreatif dan bersosialisasi”.

c. Tujuan

- 1) Memandu anak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang SD atau Madrasah
- 2) Mengajarkan anak untuk selalu terbiasa berakhlakul karimah.
- 3) Mengoptimalkan budaya sekolah yang religius dengan ajaran atau kegiatan keagamaan.
- 4) Memandu anak untuk selalu berkepribadian kreatif dan aktif
- 5) Mengembangkan sikap sosial juga bakat dan minat anak

4. Data Tenaga Pendidik dan Murid Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

NO	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan
1	Rahmah, S.Pd.I	Banjar, 13 Juli 1970	Kepala Sekolah
2	Rima Marhamah, S.Pd.I	Manarap, 17 Juli 1993	Guru Kel. A1
3	Mukaramah, S.Pd	Amuntai 05 Juli 1987	Guru Kel. A1
4	Hj. Sayani, S.Ag	Teratau, 10 Januari 1969	Guru Kel. A2
5	Zaina Meisa Diah P, S.Pd	Banjarmasin, 17 Mei 1998	Guru Kel.A2
6	Maisarah, S.Pd	Banjarmasin, 04 April 1981	Guru Kel. B1
7	Hayatun Nisa, S.Pd	Manarap Tengah, 21 Maret 1997	Guru Kel. B1
8	Saidah Fitriani, S.Pd.I	Pasar Kamis, 15 Mei 1984	Guru Kel. B2
9	Nor Amelia Rizkia, S.Pd	Kertak Hanyar, 08 April 1998	Guru Kel. B2
10	Sari Rahayu, S.Kom	Banjarmasin, 02 Agustus 1991	Guru Kel. B3
11	Mawarni, S.Sos.I	Cakru, 02 April 1976	Guru Kel. B3

12	Emay Mardiyati	Kertak Hanyar, 07 Mei 1982	Guru Kel. B4
13	Bella Hasanah	Banjarmasin, 15 Oktober 1993	Guru Kel. B4

Tabel 4. 2 Daftar Murid Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

NO	Ruang Kelas	JK	Jumlah Anak/JK	Jumlah Anak/Kelas
1	Kelompok A1	L	12	27
		P	15	
2	Kelompok A2	L	13	24
		P	11	
3	Kelompok B1	L	14	28
		P	14	
4	Kelompok B2	L	15	28
		P	13	
5	Kelompok B3	L	15	27
		P	12	
6	Kelompok B4	L	14	26
		P	12	
Jumlah Keseluruhan				160

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan adanya kegiatan penelitian data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang setelah itu dijadikan sebagai suatu pembahasan berbentuk penjelasan. Data yang sudah diperoleh akan dikemukakan berbentuk deskriptif yakni dengan mengajukan data yang ditemukan ke dalam bentuk penjabaran melalui uraian kata yang kemudian menjadi kalimat sederhana yang mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data "Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar", Apa saja metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode bimbingan keagamaan pada

anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.

Penyajian data yang lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar yang juga dilengkapi dengan adanya observasi maka ditemukanlah data yang bahwasanya metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini terdapat 5 metode bimbingan keagamaan yaitu: metode cerita, *ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *Mau'izah* (nasehat lemah lembut, *amtsal* (perumpamaan), keteladanan dan pembiasaan. Yang meliputi sebagai berikut:

a. Metode Cerita

Sistematika metode cerita di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini diterapkan ketika tengah jam pelajaran dengan alasan dan tujuan agar anak-anak dapat konsentrasi kembali dengan adanya pembahasan baru, namun metode cerita ini tidak diterapkan setiap hari melainkan dua hari sekali, sehingga anak-anak tidak merasa bosan ketika mencermati cerita-cerita yang disampaikan oleh para pendidik. Adapun cerita yang disampaikan yaitu cerita Nabi Muhammad SAW, setelah cerita selesai maka anak-anak akan dites kembali dengan pertanyaan, untuk mengetahui apakah mereka paham dengan cerita yang telah disampaikan, pertanyaan tersebut juga tidak jauh dari batas kemampuan anak-anak, seperti "Apa yang bisa kita tangkap dari cerita tadi? siapa nama nabi yang ada didalam cerita tadi?". Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmah,

S.Pd, beliau mengatakan bahwa metode cerita ini adalah salah satu metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin, yang mana metode tersebut ialah metode yang paling digemari oleh anak-anak.

"Kami disekolahan ini memakai metode cerita jua, karna kekanakan tu senang dan semangat bila mendangari kisah, apalagi mun kisahnya rami, kisah yang biasanya kami pakai itu iya kisah nabi muhammad dari halus sampai ganal, habis itu hanyar kami takuni kekanakan tu seputar kisah tadi".¹

(Kami disekolah ini juga menggunakan metode cerita, karena anak-anak senang dan semangat ketika mendengarkan cerita, apalagi jika cerita tersebut asik, cerita yang biasanya kami pakai yaitu cerita-cerita nabi sejak beliau kecil sampai dengan beliau dewasa, setelah itu baru kami tanyakan kepada anak-anak seputar cerita tadi).

Pernyataan ibu Rahmah, S.Pd tadi sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Rima Marhamah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

"Diantara metode bimbingan keagamaan yang kami pakai disini kekanakan tu paling ketuju metode cerita, pokoknya bila kena jadwal harinya kami memakai metode cerita kekanakan tu langsung sigar yang awalnya suntuk bosan dengan pelajaran jadi kawa fokus beasa inya, karna metode cerita ni kami pakai dua hari sekali aja dan itu kami selingi ditengah-tengah jam pelajaran supaya inya kawa kembali fokus, imbahnya kami beri pertanyaan yang mudah seputar cerita tadi".²

(Diantara metode bimbingan keagamaan yang kami pakai disini anak-anak paling suka dengan metode cerita, ketika jadwal metode cerita sudah tiba maka anak-anak mulai semangat, yang tadi awalnya suntuk bosan dengan pelajaran mampu fokus kembali, karena metode cerita ini kami gunakan dua hari sekali saja dan itu kami selingi ditengah-tengah jam pelajaran agar anak-anak

¹Wawancara dengan ibu Rahmah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

²Wawancara dengan ibu Rima Marhamah, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

mampu kembali fokus, setelah itu kami beri pertanyaan yang mudah seputar cerita tadi).

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Maisarah, S.Pd, beliau menyampaikan:

"Metode cerita ni kami pakai dua hari sekali ja dan kami selingi ditengah-tengah jam pelajaran".³

(Metode cerita ini kami gunakan dua hari sekali saja dan kami selingi ditengah-tengah jam pelajaran).

Pada tahap ini para pendidik akan melakukan beragam macam improvisasi yang sesuai dengan tingkat kreatifitas sang pendidik. Biasanya sebelum memasuki penggunaan metode cerita para pendidik akan melakukan cek semangat kepada anak-anak terlebih dahulu dengan cara tegur sapa "*Hi Hallo, Hallo Hi, Hi Hi Hallo, Hallo Hallo Hi*" setelah itu pendidik menyampaikan bahwa setelah ini kita akan mendengarkan cerita. Data diatas sesuai dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag beliau mengatakan:

"Sebelum memakai metode cerita ni kami cek dulu semangat kekanakan tu pakai tegur sapa".⁴

(Sebelum menggunakan metode cerita ini kami cek semangat anak-anak terlebih dahulu dengan tegur sapa).

Metode cerita ini memberikan dampak positif bagi anak-anak usia prasekolah dan para pendidiknya karena dalam metode cerita tersebut anak-anak usia prasekolah sudah mulai mengenal nama nabi dan contoh teladan nabi sejak

³Wawancara dengan ibu Maisarah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

⁴Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

dini bahkan mendengar cerita-cerita beliau saat berdakwah. Para pendidik juga secara tidak langsung dapat kembali mengingat cerita nabi Muhamad SAW semasa beliau berdakwah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sari Rahayu, S.Kom beliau mengatakan bahwa:

"Karna ada metode cerita ini aku sebagai guru yang sudah lawas kada membaca cerita nabi bahkan kadang tu aku kada tapi ingat lawan cerita nabi nih timbul tebaca, jadinya aku umpat teingat jua lawan kisah nabi".⁵

(Dengan adanya metode cerita ini, maka saya sebagai guru yang sudah lama tidak membaca bahkan lupa dengan cerita nabi ini mampu membuat saya kembali ingat dan membaca cerita tersebut).

Pada bagian ini para pendidik juga memperoleh kelebihan dari segi ingatan mengenai cerita nabi Muhammad SAW. Kemudian masuk kepada tahap selanjutnya yakni tahap evaluasi, yang mana para pendidik kembali memeriksa pemahaman anak-anak dengan memberikan pertanyaan seputar cerita yang disampaikan. Hal tersebut searah dengan hasil wawancara bersama ibu Rima Marhamah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

"Bila ceritanya tuntung imbahnya kami takuni kekanakan tu seputar cerita tadi supaya kami tahu kekanakan tu bujukan mangarti kah kada lawan cerita yang kami bacakan tu".⁶

(Ketika cerita selesai maka setelah itu kami tanyakan kepada anak-anak seputar cerita tadi guna mengetahui apakah anak-anak memang benar sudah mengerti atau tidak dengan cerita yang sudah kami ceritakan).

⁵Wawancara dengan ibu Sari Rahayu, S. Kom hari Selasa 30 Mei 2023

⁶Wawancara dengan ibu Rima Marhamah, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

Kemudian setelah selesai sesi tanya jawab, terakhir pendidik juga mengulang inti dari cerita yang telah disampaikan, tahap ini merupakan tahap yang terakhir setelah sesi tanya jawab, sebagaimana pada tahap ini akan ditutup dengan pengulangan inti cerita oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Emay Mardiyati, S. Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Metode cerita ni kami akhiri iya kami sambat akan inti dari cerita yang kami sampaikan tadi".⁷

(Metode cerita ini kami akhiri dengan penyampaian ulang mengenai inti dari cerita yang kami sampaikan tadi).

Dari hasil penelitian tentang metode cerita yang digunakan oleh Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini dapat disimpulkan bahwa metode cerita ini diterapkan pada saat tengah jam pelajaran dan diterapkan setiap dua hari sekali dengan menggunakan cerita nabi Muhammad SAW juga diadakannya sesi tanya jawab yang diakhiri dengan pengulangan kembali inti dari cerita yang disampaikan. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi anak usia prasekolah yakni menambah pengetahuan dan wawasan mereka sejak dini mengenai cerita nabi Muhammad SAW dari beliau dilahirkan sampai dengan beliau wafat dan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar yakni para pendidik dapat memperoleh kelebihan dari segi ingatan mengenai cerita nabi Muhammad SAW.

Proses metode cerita ini ditemukan pula rangkaian kegiatan berbentuk aktivitas eksitasi mental yang artinya salah satu proses bentuk bimbingan seperti

⁷Wawancara dengan ibu Emay Mardiyati, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

mendengar, berpikir dan sebagainya, usaha tersebut baik dalam peningkatan kemampuan anak-anak usia prasekolah dalam mengenal dan memahami cerita nabi Muhammad. Aktivitas eksitasi mental anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar dapat dilihat dari cerita yang disampaikan oleh pendidik yang pasti cukup asing didengar, namun dengan cara penyampaian pendidik yang cukup jelas sehingga anak-anak mampu menerima dengan baik.

Ibu Maisarah, S.Pd mengatakan bahwa:

"Kalo diliat-liat tu ada beberapa kekanakan yang masih merasa asing mendengar cerita nabi untuk yang pertama kalinya ni karna kelihatan aja dari ekspresi, tapi pas disesi tanya jawab kawa aja inya menjawab, artinya inya paham aja lawan cerita yang disampaikan guru tadi cuma pas awalnya aja bingung".⁸

(Jika dilihat-lihat memang ada beberapa anak-anak yang masih merasa asing ketika mendengar cerita nabi untuk yang pertama kalinya ini, karena terlihat dari ekspresi, akan tetapi pada saat sesi tanya jawab anak-anak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, artinya anak-anak memang paham dengancerita yang disampaikan guru tadi hanya saja mereka bingung ketika awal cerita).



Gambar 4. 2 Penerapan Metode Cerita

⁸Wawancara dengan ibu Maisarah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

b. Metode *Ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *Mau'izah* (Nasehat lemah lembut)

Setiap hari jumat para pendidik menerapkan metode *ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *mau'izah* (nasehat lemah lembut) di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar yaitu dengan menyampaikan materi tentang keberadaan malaikat dan ke-Maha Kuasaan Allah SWT dengan cara bercerita. Data tersebut searah dengan hasil wawancara bersama ibu Emay Mardiyati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Metode ibrah ni kami pakai setiap hari jumat aja".⁹

(Metode *ibrah* ini kami gunakan setiap hari jumat saja).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Saidah Fitriani, S.Pd.I, beliau mengatakan:

"Setiap hari jumat metode ibrah ni kami pakai lewat cerita malaikat atau tentang ke-Maha kuasaan Allah".¹⁰

(Setiap hari juamat meode *ibrah* ini kami gunakan melalui cerita malaikat atau tentang ke-Maha kuasaan Allah).

Dengan adanya metode *ibrah* atau nasihat ini dapat dijadikan sebagai solusi mengenai persoalan pola pikir anak usia prasekolah yang masih bersifat kongkrit ketika menerima materi-materi akidah yang secara umumnya bersifat abstrak. Data tersebut juga searah dengan hasil wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag beliau mengatakan:

"Pakai metode ibrah ni pang dah kami sebagai guru ni memberikan pemahaman lawan kekanakan tentang akidah".¹¹

⁹Wawancara dengan ibu Emay Mardiyati, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

¹⁰Wawancara dengan ibu Saidah Fitriani, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

(Dengan menggunakan metode *ibrah* inilah kami sebagai guru memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai akidah).

Data tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Rima Marhamah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Pakai metode ibrah ni kami memaham akan kekanakan dengan penuh keyakinan bahwa Allah tu maha kuasa, Allah yang menciptakan segalanya, dan malaikat tu makhluk yang taat kepada Allah”.¹²

(Menggunakan metode *ibrah* inilah kami memberikan pemahaman kepada anak-anak dengan penuh keyakinan bahwa Allah itu maha kuasa, Allah yang telah menciptakan segalanya, dan malaikat itu makhluk yang taat kepada Allah).



Gambar 4. 3 Penerapan Metode *Ibrah*

¹¹Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

¹²Wawancara dengan ibu Rima Marhamah, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

c. Metode *Amtsals* (Perumpamaan)

Metode *amtsal* (Perumpamaan) dalam bimbingan keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini diterapkan setiap jam pelajaran yang sesuai dengan tema dihari tersebut. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama ibu Saidah Fitriani, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

"Terkadang ada tema pelajaran yang harus memakai metode perumpamaan nih, supaya kekanakan lakas paham".¹³

(Terkadang ada tema pelajaran yang harus menggunakan metode perumpamaan ini, agar anak-anak mampu memahami dengan cepat).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Rahmah S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Ada beberapa tema pelajaran yang harus memakai metode perumpamaan nih supaya kekanakan tu nyaman memahami lawan pelajaran yang disampaikan itu".¹⁴

(Ada beberapa tema pelajaran yang harus menggunakan metode perumpamaan ini guna memudahkan anak-anak dalam memahami pelajaran yang diampaikan).

Dengan adanya metode *Amtsals* (Perumpamaan) ini anak-anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah. Data tersebut juga setara dengan hasil wawancara bersama ibu Sari Rahayu, S.Kom beliau mengatakan bahwa:

¹³Wawancara dengan ibu Saidah Fitriani, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

¹⁴Wawancaa dengan ibu Rahmah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

"Bila pakai metode perumpamaan nih kekanakan nyaman memahami pelajaran karna perumpamaan yang kami pakai tu yang dasar nyaman inya bayang akan".¹⁵

(Ketika menggunakan metode perumpamaan ini anak-anak menjadi mudah memahami pelajaran, karena perumpamaan yang kami gunakan itu yang memang mudah untuk mereka bayangkan).

Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

"Pakai metode perumpamaan pas belajaran tu kekanakan jadi nyaman memahami pelajaran, contoh perumpamaannya "Siapa disini yang mau masuk surga? Surga itu sangat indah seperti taman dan seperti Alfamart Indomaret bahkan lebih dari itu, disurga kita mau apapun itu semuanya pasti ada dan gratis" pakai perumpamaan taman, Alfamart Indomaret tu kekanakan nyaman memahaminya, karna ketika ulun sebut 3 perumpamaan itu kekanakan pasti langsung membayangkan surga itu indah dan banyak mainan yang inya sukai apalagi pas dipadahi disurga tu semuanya ada dan gratis".¹⁶

(Menggunakan metode perumpamaan ketika belajar itu anak-anak menjadi mudah untuk memahami pelajaran, contoh perumpamaan "Siapa disini yang ingin masuk surga? Surga itu sangat indah seperti taman dan seperti Alfamart Indomaret bahkan lebih dari itu, didalam surga apapun yang kita mau semuanya pasti ada dan gratis" menggunakan perumpamaan taman, Alfamart Indomaret itu mampu membuat anak-anak mudah untuk memahami, karena ketika saya sebut 3 perumpamaan itu anak-anak pasti akan langsung membayangkan surga itu indah dan banyak mainan yang ia sukai, apalagi ketika disampaikan didalam surga itu semuanya pasti ada dan gratis).

¹⁵Wawancara dengan ibu Sari Rahayu, S. Kom hari Selasa 30 Mei 2023

¹⁶Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa Mei 2023

Dari hasil penelitian tentang metode *Amtsals* (Perumpamaan) dalam bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Amtsals* (Perumpamaan) tersebut mampu memberikan dampak atau efek yang positif bagi anak usia prasekolah seperti mempermudah anak-anak untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga materi pelajaran tersebut dapat diterima dengan baik dan mudah untuk dipahami.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam bimbingan keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar diterapkan setiap hari Senin-Sabtu akan tetapi dihari jumat penerapan metode keteladanan ini lebih banyak daripada hari-hari lainnya dikarenakan pada hari Jumat bimbingan keagamaannya lebih banyak daripada hari biasanya, yaitu bimbingan praktek wudhu, sholat dhuha, dan infaq, yang mana bimbingan tersebut dibimbing langsung oleh para pendidik. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

"Metode keteladanan ini kami pakai setiap hari dengan cara mencontoh akan yang baik-baik lawan kanakan kaya baca do'a sebelum dan sesudah makan, buang sampah harus pada tempatnya, bila hari jumat penerapan metode keteladanannya ni lebih jelas lagi, karena hari jumat itu bimbingan keagamaannya lebih banyak dari hari-hari biasanya, mulai dari praktek wudhu, sholat dhuha, lawan infaq".¹⁷

(Metode keteladanan ini kami gunakan setiap hari melalui cara pemberian contoh yang baik terhadap anak-anak seperti baca doa sebelum dan

¹⁷Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

setelah makan, membuang sampah kepada tempatnya, ketika hari jumat penerapan metode keteladanan ini terlihat lebih jelas lagi, karena dihari jumat bimbingan keagamaannya lebih banyak dari pada hari-hari biasanya, mulai dari praktek wudhu, sholat dhuha, dan infaq).

Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Emay Mardiyati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Metode keteladanan ni kami terapkan setiap hari karena guru tu wajib memberikan contoh teladan yang baik, tapi dihari jumat penerapannya lebih jelas karena bimbingan keagamaannya lebih banyak dihari itu dan iu kami langsung yang mengajarkan atau memberikan contoh teladan kaya apa praktek wudhu, sholat dhuha, dan infaq yang bujurnya".¹⁸

(Metode keteladanan ini kami terapkan setiap hari karena seorang guru itu wajib memberikan contoh teladan yang baik, akan tetapi dihari jumat penerapan metode keteladanan ini penerapannya terlihat lebih jelas dikarenakan bimbingan keagamaan pada hari tersebut lebih banyak dan itu kami yang langsung mengajarkan atau memberikan contoh teladan seperti praktek wudhu, sholat dhuha, dan infaq yang benar).

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Maisarah, S.Pd, beliau berkata:

"Metode keteladanan yang kami terapkan ni iya kami langsung yang memberi contoh teladan yang baik, kaya membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan dan lainnya supaya inya tahu kayapa yang bujurnya".¹⁹

(Metode keteladanan yang kami terapkan ini ialah penerapan secara langsung yang diberikan oleh kami dengan memberi contoh teladan yang baik,

¹⁸Wawancara dengan ibu Emay Mardiyati, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

¹⁹Wawancara dengan ibu Maisarah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

seperti membuang sampah kepada tempatnya, berdoa sebelum dan setelah belajar, makan dan lainnya agar ia tahu bagaimana yang benar).

Dari hasil penelitian tentang metode keteladanan yang digunakan oleh Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan keagamaan para pendidik menerapkan metode keteladanan yang mana para pendidik langsung memberikan contoh teladan yang baik dan benar, baik itu membuang sampah kepada tempatnya, berdoa sebelum dan setelah makan, belajar serta praktek wudhu, sholat dhuha, dan infaq.

Metode keteladanan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi anak usia prasekolah seperti menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hidup bersih tanpa adanya sampah berserakan, adab sebelum makan dan belajar yakni dengan berdoa terlebih dahulu, serta mengenai berwudhu dan sholat yang baik dan benar, juga membiasakan anak untuk bisa berinfaq. Metode ini juga memberikan dampak positif terhadap para pendidik yakni mereka mampu berbagi ilmu yang sangat bermanfaat bagi anak usia prasekolah sehingga anak sedini itu bisa dan mampu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 4 Penerapan Metode Keteladanan

e. Metode Pembiasaan

Sistematika metode pembiasaan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini diterapkan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, pagi hari dari jam 08.30 sampai dengan 09.00 yaitu setengah jam sebelum memasuki jam pelajaran, kemudian dilanjutkan kembali pada jam 10.15 sampai 10.30. Dalam metode pembiasaan ini para pendidik akan membiasakan anak-anak dengan hafalan-hafalan surah pendek, doa harian, hadist pilihan, bacaan sholat, praktek wudhu, bernyanyi bulan *hijriyah*, lagu-lagu keagamaan, membaca syahadat, sholawat, asmaul husna, huruf *hijaiyah*, dan berhitung dalam bahasa arab.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

"Kami setiap hari menerapkan metode pembiasaan ni gasan kekanakan supaya inya terbiasa makanya kami anu akan tiap hari".²⁰

(Metode pembiasaan ini kami terapkan setiap hari untuk anak-anak agar mereka terbiasa maka dari itu kami terapkan setiap hari).

Pernyataan ibu Hj. Sayani, S.Ag searah dengan hasil wawancara bersama ibu Rahmah, S.Pd, beliau berkata:

"Metode pembiasaan nih kami terapkan setiap hari, pagi sebelum masuk jam pelajaran lawan sebelum jam bulikan kekanakan".²¹

(Metode pembiasaan ini kami terapkan setiap hari, pagi sebelum memasuki jam pelajaran dan sebelum memasuki jam pulang anak-anak).

²⁰Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

²¹Wawancara dengan ibu Rahmah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

Hal tersebut didukung hasil wawancara bersama ibu Maisarah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Pagi sebelum jam belajar tu kami biasakan kekanakan membaca surah-surah pendek, doa harian, hadits-hadits pilihan, bacaan sholat, praktek wudhu, bernyanyi nama-nama bulan hijriyah, lagu-lagu keagamaan, membaca syahadat, sholawat, asmaul husna, huruf hijaiyah, dan berhitung dalam bahasa arab sampai habis waktunya setengah jam itu, dilanjutkan lagi sebelum jam bulikan sekitar 15 menit".²²

(Pagi sebelum memasuki jam belajar itu kami membiasakan anak-anak membaca surah-surah pendek, doa harian, hadits-hadits pilihan, bacaan sholat, praktek wudhu, bernyanyi nama-nama bulan hijriyah, lagu-lagu keagamaan, membaca syahadat, sholawat, asmaul husna, huruf hijaiyah, dan berhitung dalam bahasa arab sampai dengan berakhirnya 30 menit itu, dilanjutkan lagi sebelum memasuki jam pulang sekitar 15 menit).

Pada tahap ini pendidik akan memulainya dengan memberikan tepuk konsentrasi yang mana tepukan tersebut mampu mengalihkan perhatian anak yang awalnya ribut dan tidak fokus sehingga menjadi fokus kembali. Data tersebut selaras dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Rima Marhamah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum masuk ke metode pembiasaan tu biasanya kekanakan ribut karna inya hanyar masuk kelas maka dari itu kami adakan yang namanya tepuk konsentrasi, bila jar guru anak sholeh sholehah kena kekanakannya menyahuti siap sambil satu kali tepuk tangan".²³

(Sebelum memasuki metode pembiasaan itu biasanya anak-anak ribut dikarenakan baru memasuki kelas, maka dari itu kami adakan yang namanya tepuk

²²Wawancara dengan ibu Maisarah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

²³Wawancara dengan ibu Rima Marhamah, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

konsentrasi, apabila guru mengatakan anak sholeh sholehah maka nantinya anak-anak akan menjawab siap sambil satu kali tepuk tangan).

Penjelasan tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum mulai tu biasanya kami tepuk konsentrasi dulu".²⁴

(Sebelum mulai itu biasanya kami tepuk konsentrasi terlebih dahulu).

Hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar sebab dengan adanya tepuk konsentrasi tersebut anak-anak mampu mengalihkan perhatiannya sehingga bisa fokus kembali. Setelah tepuk konsentrasi, kemudian para pendidik memulai kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan. Pada tahap ini metode pembiasaan diterapkan agar anak-anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini dapat memperkuat dan mengingat kembali terhadap apa yang sudah mereka hafalkan serta mampu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rahmah S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum mulai belajaran kekanakan tu kami biasakan mengulangi hafalan-hafalan sebelumnya iya ini yang dinamakan bimbingan keagamaan menggunakan metode pembiasaan".²⁵

(Sebelum belajar dimulai anak-anak itu kami biasakan mengulangi hafalan-hafalan sebelumnya yaitu yang dinamakan dengan bimbingan keagamaan menggunakan metode pembiasaan).

²⁴Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

²⁵Wawancara dengan ibu Rahmah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

Data diatas selaras dengan apa yang telah dikatakan ibu Emay Mardiyati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Bimbingan keagamaan yang pakai metode pembiasaan wadiah kami nih iya kami membiasakan kekanakan sebelum memasuki jam pelajaran tu mengulang hafalan-hafalan yang sudah sebelumnya dihafali supaya ingat dan lancar".²⁶

(Bimbingan keagamaan yang menggunakan metode pembiasaan ditempat kami ini yaitu dengan kami membiasakan anak-anak sebelum memasuki jam pelajaran itu dengan mengulang hafalan-hafalan yang sudah sebelumnya dihafalkan agar menjadi lancar dan ingat kembali).

Pada bimbingan keagamaan yang menggunakan metode pembiasaan tersebut anak-anak mampu meraih kelebihan dari segi ingatan yang menjadi kuat dan hafalan yang semakin lancar tiap harinya. Kemudian masuk pada tahap selanjutnya yaitu bimbingan keagamaan dengan metode pembiasaan ini dilanjutkan kembali pada jam 10.15 sebelum memasuki jam 10.30 atau jam pulang anak-anak. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Rahmah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum jam bulikan tu gurunya menerapkan metode pembiasaan pulang iya melanjutkan yang pagi sebelum jam belajar tadi".²⁷

(Sebelum memsuki jam pulang itu guru akan menerapkan metode pembiasaan kembali yaitu melanjutkan pembiasaan yang diterapkan pada pagi hari sebelum jam belajar tadi).

²⁶Wawancara dengan ibu Emay Mardiyati, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

²⁷Wawancara dengan ibu Rahmah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

Dan hal tersebut juga dikuatkan berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rima Marhamah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

"Sebelum jam bulikakan kekanakan ni kami biasakan lagi kebiasaan inya yang pagi hari sebelum memasuki jam belajar tu".²⁸

(Sebelum memasuki jam pulang anak-anak ini kami biasakan kembali kebiasaan ia yang dipagi hari sebelum memasuki jam belajar itu).

Kemudian pada tahap yang terakhir para pendidik akan meminta anak-anak duduk yang rapi dengan tujuan siapa yang duduknya paling rapi maka dibolehkan untuk meninggalkan ruangan belajar atau dipersilahkan untuk pulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saidah Fitriani, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

"Misalnya sudah jam 10.30 kekanakan kami suruh duduk yang rapi, kami padahi siapa duduknya yang paling rapi itu yang boleh bulik bedahulu".²⁹

(Apabila jam menunjukkan pukul 10.30 anak-anak kami minta untuk duduk yang rapi, kami beritahukan barang siapa yang duduknya paling rapi maka itulah yang boleh pulang duluan).

Dari hasil penelitian tentang metode pembiasaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini diterapkan setiap hari dari jam 08.30 sampai 09.00 pagi sebelum memasuki jam belajar dan dilanjutkan kembali pada jam 10.15 sampai 10.30. Metode pembiasaan ini dapat memberikan dampak positif bagi anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar seperti

²⁸Wawancara dengan ibu Rima Marhamah, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

²⁹Wawancara dengan ibu Saidah Fitriani, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

menguatkan hafalan anak-anak dan mampu membuat hafalan mereka menjadi lebih lancar dari sebelumnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kegiatan Bimbingan Keagamaan Dengan Metode Pembiasaan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

No	Kegiatan	Hari
1	Melafalkan surah-surah pendek	Setiap hari
2	Melafalkan doa sehari-hari yaitu doa sebelum dan sesudah belajar, makan, tidur, doa keluar dan masuk wc, doa untuk kedua orang tua, doa naik kendaraan, doa keluar dan masuk rumah, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa memakai dan melepas baju, doa bercermin, dan doa kelancaran berbicara.	Setiap hari
3	Melafalkan hadits pilihan yaitu mengenai hadits bertamu, hadits makan dan minum, hadits kebersihan, hadits marah, dan hadits tentang guru.	Setiap hari
4	Melafalkan bacaan shalat	Setiap hari
5	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan islam	Setiap hari
6	Menyebutkan rukun iman dan rukun islam secara berurutan melalui nyanyian	Setiap hari
7	Menyebutkan nama-nama bulan hijriyah melalui nyanyian	Setiap hari
8	Berhitung dalam bahasa arab melalui nyanyian	Setiap hari
9	Menyebutkan organ tubuh dalam bahasa arab melalui nyanyian	Setiap hari
10	Melafalkan kalimat syahadat beserta artinya	Setiap hari
11	Menyebutkan huruf hijaiyah melalui nyanyian	Setiap hari
12	Menyebutkan asmaul husna melalui nyanyian	Setiap hari

13	Menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya melalui nyanyian	Setiap hari
14	Menyebutkan 25 nama nabi dengan nyanyian	Setiap hari
15	Mendengarkan cerita nabi Muhammad SAW	Setiap hari
16	Membaca syair maulid nabi	Setiap hari
17	Belajar membayar infaq	Jumat
18	Praktek wudhu dan shalat <i>dhuha</i>	Jumat
19	Membaca wirid, <i>istighfar</i> , <i>tasbih</i> , <i>tahmid</i> , <i>takbir</i> , dan <i>dzikir</i>	Jumat



Gambar 4. 5 Penerapan Metode Pembiasaan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak usia Prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah yang digunakan oleh Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan wawancara dan observasi guna menggali data

tentang faktor pendukung dan penghambat dalam metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar yaitu:

a. Faktor Pendukung Dalam Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar dan dilengkapi dengan observasi maka ditemukan data bahwasanya ada beberapa faktor yang mendukung dalam metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin ini diantaranya:

1) Tenaga Pendidik

Adanya tenaga pendidik yang berkompeten yaitu ahli dalam bidangnya, yang memiliki pemahaman dengan baik mengenai nilai-nilai agama dan cara penyampaian yang baik, jelas, benar dan mudah dipahami untuk anak usia prasekolah, sehingga dengan begitu anak usia prasekolah mampu menerima dan memahami nilai-nilai agama secara cepat sejak dini.

Data diatas sesuai dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Maisarah, S.Pd beliau mengatakan:

"Salah satu yang jadi faktor pendukung di metode bimbingan keagamaan ini ni iya karna ada buhan guru yang lihai dibidangnya, makanya keanakan kawa memahami lawan meamalakan tentang nilai-nilai agama tu, dan banyak kuitan keanakan yang bekisah lawan aku bahwasanya anaknya pas bulik kerumah rancak mengisahakan apa yang dipadahi oleh ibu guru disekolah tadi, contohnya kaya ini "mah tadi disekolah arya praktek wudhu, kata ibu kalau mau sholat arya harus wudhu" artinya keanakan kawa memahami lawan meamalakan apa yang dipadahi oleh guru".³⁰

³⁰Wawancara dengan ibu Maisarah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

(Salah satunya yang menjadi faktor pendukung dalam metode bimbingan keagamaan ini karena adanya tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya, sehingga anak-anak mampu memahami dan mengamalkan tentang nilai-nilai agama itu, dan banyak orang tua murid yang bilang kepada saya bahwasanya anak-anak mereka ketika pulang kerumah sering menceritakan apa yang telah disampaikan oleh ibu guru disekolah tadi, contohnya seperti ini "mah tadi disekolah arya praktek wudhu, kata ibu kalau mau sholat arya harus wudhu" artinya anak-anak dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru).

2) Rasa Semangat Anak

Adanya rasa semangat yang tinggi dan kemauan untuk belajar serta memahami nilai-nilai agama sejak dini tanpa adanya keterpaksaan yang dirasakan oleh anak usia prasekolah ketika mengikuti pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar. Data tersebut dikuatkan dengan adanya hasil wawancara bersama ibu Rahmah, S.Pd beliau mengatakan:

"Anak murid disini rasa semangatnya gasan belajar tu tinggi banar, karna terlihat aja dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah kami ini, biasanya kekanakan kalonya kada suka lawan kegiatan pembelajarannya tu pasti inya kada mau paham lawan apa yang dipelajari tapi disini alhamdulillah kekanakannya pintar-pintar berataan han alhamdulillah, dan setiap tahunnya kami penerimaan murid baru itu sekitar 90 aja itupun banyak yang kami tolak karna kada memungkinkan kalo kami terima semua, artinya apa, kekanakan disini semangat berataan handak belajar disekolahan ini".³¹

(Anak murid disini rasa semangatnya untuk belajar itu tinggi sekali, karna dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah kami ini,

³¹Wawancara dengan ibu Rahmah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

biasanya jika anak-anak tidak suka dengan kegiatan pembelajarannya itu mereka pasti tidak akan paham dengan apa yang dipelajari tapi disini alhamdulillah semua anak-anak disini pintar, dan setiap tahunnya kami mengadakan penerimaan murid baru itu sekitar 90 saja itupun juga banyak yang kami tolak karena tidak memungkinkan jika kami terima semua, artinya apa, anak-anak disini semuanya sangat semangat untuk belajar disekolah ini).

Data tersebut diperkuat dengan adanya wawancara bersama ibu Hj. Sayani, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Setiap tahunnya kami penerimaan murid baru tu sekitar 90 an aja kawanya, sisanya mau kada mau ai kami tolak, saking semangat nya kekanakan handak sekolah diwadah kami ni iya membeludak yang mendaftar”.³²

(Setiap tahunnya kami mampu menerima murid baru itu sekitar 90 orang saja, untuk sisanya terpaksa kami tolak, saking semangatnya anak-anak ingin sekolah ditempat kami ini sampai melebihi batas kuota pendaftaran).

3) Sarana Prasarana

Ruang atau kelas bimbingan yang bersih dan media pembelajaran yang cukup lengkap seperti buku cerita nabi, poster *Asmaul Husna*, bimbingan cara berwudhu, huruf *hijaiyah*, panduan sholat, rukun iman, rukun wudhu, 10 nama malaikat, 25 nabi, doa harian, sifat-sifat Allah, hadith pilihan, nama-nama surah, nama-nama anak nabi Muhammad, nama bulan *hijriyah*, 5 rukun islam, dan meja belajar serta papan tulis. Dengan adanya sarana prasarana yang cukup lengkap ini maka timbullah rasa nyaman anak saat belajar yang kemudian membuat mereka menjadi lebih mudah menerima dan memahami bimbingan keagamaan dengan

³²Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

metode yang digunakan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar. Data ini selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Sari Rahayu, S.Kom, beliau mengatakan bahwa:

"Yang meolah murid kami semangat belajar ni iya karna kelasnya rapi, ada hiasannya, banyak poster-posternya, jadi kekanakan tu semangat, lakas paham jua, mun belajaran sambil diliat akan gambarnya, kaya buku cerita nabi tu gin ada gambarnya jua".³³

(Yang membuat murid kami semangat belajar yaitu karena kelas yang rapi, dilengkapi dengan hiasan, banyaknya poster-poster, sehingga membuat anak-anak semangat, juga cepat dalam memahami, ketika belajar gambar tersebut sambil dikasih liat kepada anak-anak, seperti buku cerita nabi itu juga ada gambarnya).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Hj. Sayani, S.Ag, beliau mengatakan:

"Kami disini sengaja pakai poster karna diposter tu lengkap ada gambarnya, kekanakan tu ketuju belajar mun ada gambarnya, kami sediakan meja tanpa kursi supaya kekanakan kawa belajar sesuai lawan kenyamanan inya, soalnya kekanakan ni kada kaya orang ganal belajar harus bekursi bemeja, jadi mun inya kada bekursi kawa inya ganti posisi duduk kalonya bosan".³⁴

(Kami disini sengaja menggunakan poster karena didalam poster itu lengkap dengan gambarnya, anak-anak suka belajar jika ada gambar, kami menyediakan meja tanpa kursi agar anak-anak bisa belajar sesuai dengan kenyamanannya, dikeranakan anak-anak ini berbeda dengan orang yang sudah besar belajar harus menggunakan kursi dan meja, dengan begitu anak-anak mampu menyesuaikan kenyamanannya ketika bosan saat belajar).

³³Wawancara dengan ibu Sari Rahayu, S. Kom hari Selasa 30 Mei 2023

³⁴Wawancara dengan ibu Hj. Sayani, S. Ag hari Selasa 30 Mei 2023

b. Faktor Penghambat Dalam Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilengkapi dengan observasi maka ditemukanlah data yang bahwasanya faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ada 2 yaitu faktor keterbatasan pemahaman anak dan faktor durasi konsentrasi anak.

1) Faktor Keterbatasan Pemahaman

Faktor keterbatasan pemahaman pada anak usia prasekolah ini dapat menyebabkan sang anak terlambat untuk memahami pelajaran yang ia pelajari dibandingkan dengan anak-anak lainnya, dikarenakan setiap anak mempunyai tingkat kemampuan untuk memahami yang berbeda-beda atau yang biasa sering kita ketahui yaitu *Intelligence Quotient (IQ)* seorang anak yang dibawah rata-rata, dengan begitu bukan berarti anak yang mempunyai tingkat kemampuan untuk memahami yang berbeda ini tidak mampu memahami pelajaran yang ia terima melainkan ia hanya sedikit terlambat untuk memahami pelajaran yang dipelajari, kadang juga mudah lupa dengan pelajaran yang sudah dipelajari sehingga hal tersebut membuat para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar harus lebih kreatif dalam memberikan pemahaman terhadap anak-anak mengenai nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rima Marhamah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

"Salah satu faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan kami disini itu iya karna keterbatasan pemahaman anaknya tu, karna kan setiap kekanakan tu IQ nya beda-beda jadi ada yang cepat paham ada jua yang lambat

jadi mau kada mau kami sebagai guru disini harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pelajaran supaya inya kawa jua paham kaya yang lainnya".³⁵

(Salah satu faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan kami disini yaitu karena keterbatasan pemahaman anak, karena setiap anak itu mempunyai IQ yang berbeda-beda yakni ada yang cepat paham ada juga yang lambat, maka dari itu kami sebagai guru disini terpaksa harus bisa untuk lebih kreatif lagi ketika menyampaikan pelajaran guna anak tersebut juga mampu memahami seperti yang lainnya).

2) Durasi Konsentrasi Anak

Umumnya, anak usia prasekolah memiliki masa konsentrasi yang lebih singkat atau pendek daripada anak-anak yang lebih tua atau dewasa. Biasanya anak usia prasekolah mampu konsentrasi selama 10 sampai 20 menit, dengan begitu mereka bisa fokus untuk belajar hanya pada aktivitas atau kegiatan yang bagi mereka itu menarik. Data di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Maisarah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Kekanakan ni jam fokusnya setumat haja kada sampai setengah jam, tugin kekanakannya mau fokus bila inya ketuju lawan kegiatannya, artinya mun inya kd senang lawan kegiatan tu iya kada kawa lawas fokusnya".³⁶

(Anak-anak ini memiliki jam fokus yang sangat singkat yaitu tidak sampai dengan 30 menit, anak-anak akan fokus ketika ia merasa suka atau senang dengan kegiatannya, artinya ketika sang anak tidak senang dengan kegiatan tersebut maka ia tidak akan bisa fokus untuk lebih lama).

³⁵Wawancara dengan ibu Rima Marhamah, S. Pd. I hari Selasa 30 Mei 2023

³⁶Wawancara dengan ibu Maisarah, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara bersama ibu Emay Mardiyati, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Kakanakan ni fokusnya tergantung kegiatannya jua, bila inya senang lawan kegiatan tu mau ai telawas fokusnya”.³⁷

(Anak-anak ini mampu fokus tergantung dengan kegiatannya, jika ia merasa senang dengan kegiatan tersebut maka ia mampu fokus untuk lebih lama).

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumentasi, yang selanjutnya akan dilakukan telaah terhadap hasil penelitian. Dalam menelaah hasil penelitian, penulis akan mengasosiasikan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai "Metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar serta faktor pendukung dan penghambat dalam metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar". Pada tahap ini penulis akan memaparkan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Dalam proses pemberian bimbingan keagamaan maka diperlukanlah pendekatan atau metode yang digunakan guna bimbingan yang diberikan seimbang dengan keadaan objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting dikarenakan bimbingan akan menjadi gagal jika dilakukan tidak seimbang tanpa mengamati hal-hal tersebut.

³⁷Wawancara dengan ibu emay Mardiyati, S. Pd hari Selasa 30 Mei 2023

Metode adalah cara yang digunakan guna mencapai suatu tujuan, sama halnya dalam bimbingan keagamaan dibutuhkan metode yang sesuai untuk digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan, yakni membina individu yang mampu memahami diri dan lingkungannya. Sebuah metode dikatakan penting sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.*³⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu tujuan diharuskan untuk mencari cara, jalan, atau metode yang sesuai, dengan begitu harapan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan mendapat ridha Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa bimbingan keagamaan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar menggunakan metode bimbingan keagamaan khusus untuk anak usia prasekolah guna mempermudah anak-anak dalam memahami nilai-nilai agama yakni nilai keimanan dan nilai keaqwaan sejak dini.

Terdapat 5 metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar, yaitu metode cerita, *ibrah* (penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *mau'izah* (nasehat lemah lembut), *amtsal* (Perumpamaan), keteladanan dan pembiasaan. Berikut penjabaran dari metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah.

³⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Dharma Art, 2015) 113.

a. Metode Cerita

Metode cerita ialah suatu cara menyampaikan sesuatu dalam bentuk cerita, yang mana metode tersebut adalah metode yang dipakai dalam proses bimbingan terhadap anak usia prasekolah guna mengembangkan pengetahuan dan membentuk akhlak yang islami dalam kehidupan sehari-hari. Cerita merupakan peran penting dalam memperkuat ingatan anak dan berpikir. Hal di atas sesuai dengan teori yang telah diutarakan oleh Salman Rusydie yakni beliau mengatakan bahwa “Dengan bercerita selain mampu mengasah kecerdasan imajinasi dan naluri pada anak, cerita juga bisa digunakan untuk membenahi konsentrasi dan daya ingat anak. Cerita yang menarik dan lucu mampu dihafalkan atau diingat oleh anak dengan mudah. Sebab, cerita bisa menimbulkan kesan tersendiri bagi sang anak sehingga ia selalu mengingatnya”.³⁹

Cerita juga termasuk metode bimbingan keagamaan yang paling efektif, sebab cerita yang diberikan kepada anak mampu memberikan pengaruh terhadap perasaan dengan kuat, dalam bimbingan keagamaan cerita memiliki fungsi yang begitu penting bagi perkembangan jiwa anak. Apabila cerita yang diberikan kepada anak cerita yang baik, maka anak akan berupaya untuk menjadi anak yang baik. Metode cerita juga merupakan salah satu usaha dalam membimbing anak agar dapat memetik pelajaran dari kejadian pada masa lalu. Metode ini sangat

³⁹Mariana Putri Manurung and Dorlince Simatupang, “Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai,” *Jurnal Usia Dini* 5, no. 1 (2019): 68.

disukai khususnya oleh anak kecil atau anak usia prasekolah, terlebih juga sering digunakan seorang ibu ketika anak tersebut ingin tidur.⁴⁰

Dari uraian diatas, metode cerita yang diterapkan oleh para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin bertujuan agar dapat mengembangkan potensi diri anak mengenai nilai-nilai agama yakni nilai keimanan dan nilai ketakwaan melalui cerita, dikarenakan nilai-nilai tersebut tidak dapat disampaikan melalui cara yang formal. Akan tetapi harus disampaikan melalui cara yang lebih menyenangkan, salah satunya melalui metode cerita ini.

Hal tersebut diterapkan oleh para pendidik dalam rangka untuk menjawab permasalahan anak-anak pada zaman sekarang ini, anak-anak yang lebih senang menyukai tokoh fiktif seperti ironman, power ranger, ultraman, dan sebagainya. Akan tetapi tidak ada yang salah dari tokoh yang disukai oleh anak-anak tersebut, hanya saja dalam agama islam kita juga mempunyai pahlawan yang nyata lebih layak untuk disukai yang lebih nyata dan tidak fiktif.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan para pendidik dalam memberikan bimbingan keagamaan yakni melalui metode cerita, yang mana metode tersebut dapat mengembangkan potensi anak melalui cerita, bahwa dengan adanya cerita nabi Muhammad SAW seorang anak menjadi kenal dengan sosok beliau, juga mampu menumbuhkan rasa cintanya kepada nabi sehingga sikap dan keteladanan nabi mampu untuk dicontoh dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sang anak.

⁴⁰Nurdiana, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Akhlak Islami," *Jurnal Ushuluddin* 23 (2021): 24.

b. Metode *Ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *Mau'izah* (Nasehat lemah lembut)

Metode *ibrah* dapat memberikan dampak yang baik dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam terhadap anak. Metode *ibrah* sendiri yakni metode atau suatu cara pengambilan intisari dari cerita, suatu kasus atau kejadian, yang dibersamai dengan penyajian materi yang memuat nasehat-nasehat dan peringatan yang berkenaan dengan baik buruknya sesuatu yang terkandung dalam kejadian atau cerita tersebut.⁴¹

Berdasarkan uraian pada bagian bab sebelumnya yang menyatakan bahwasanya hal diatas terlihat pada metode *ibrah* yang diterapkan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini mampu membuat anak mengembangkan karakter yang baik dan berperilaku yang benar.

Penerapan metode *ibrah* sendiri ditampilkan oleh para pendidik dengan sebuah kepekaan yang bertujuan untuk sadar dan aktif ketika menerapkan metode tersebut karena melihat dari zaman sekarang yang minimnya akan perilaku anak-anak yang baik akibat pergaulan yang salah ataupun terhipnosis dengan *gadget* akibat dari pengaruh globalisasi yang berkembang pesat dengan alasan tersebut jika terus dibiarkan maka akan berakibat fatal yakni sulit untuk mengontrol anak tersebut dan tentu akan mempengaruhi akhlak dan kepribadiannya juga, lantaran minimnya penerapan metode *Ibrah* (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan *Mau'izah* (Nasehat lemah lembut).

⁴¹Grace Wizratul Kamilah and Fayruzah El-Faradis, "Ibrah Mau'idzah Melalui Cerita Islami," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 51.

c. Metode *Amtsāl* (Perumpamaan)

Metode *amtsāl* ialah suatu metode yang digunakan ketika melaksanakan bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah. Sifat yang menjelaskan sesuatu untuk dijelaskan kepada anak itu dinamakan dengan perumpamaan. Metode perumpamaan sendiri berbentuk gambaran yang diserupakan kepada suatu objek guna memberikan keterangan terhadap apa yang sedang diterangkan. Perumpamaan yang disampaikan juga merupakan perumpamaan yang masuk akal dan dapat dicerna atau diterima oleh indrawi anak usia prasekolah.⁴² Allah SWT telah membuat perumpamaannya sebagai contoh, sebagaimana perumpamaan tersebut tercantum di dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 26:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik”.*⁴³

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya ketika kita memberikan bimbingan kepada anak dengan perumpamaan-perumpamaan itu mampu

⁴²Fadhilah, “Bimbingan Agama Dalam Keluarga Terhadap Anak-Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8 (2022) 77.

⁴³Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah*. 5.

membuat anak menjadi mudah dalam mengingat. Perumpamaan yang kita berikan terhadap anak juga mampu diterima oleh akal pikirannya.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab terdahulu, bahwasanya para pendidik menerapkan metode *amtsal* (Perumpamaan) kepada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar ini dapat menjadikan anak lebih mudah untuk dipahami dan mengingat materi yang disampaikan karena dengan metode perumpamaan tersebut juga mampu membuat anak merangsang imajinasi dan membantu mereka membayangkan situasi atau konsep yang yang diajarkan.

d. Metode Keteladanan

Upaya pemberian contoh yang lazim untuk ditiru orang lain dari berbagai sesuatu baik itu berupa perkataan, perbuatan, sikap dan tindakan seseorang itu dinamakan dengan keteladanan.⁴⁴ Metode keteladanan juga dikatakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dalam membangun karakter islami pada anak usia prasekolah. Dikarenakan seorang pembimbing atau pendidik merupakan contoh teladan dalam pengamatan seseorang yang mana tingkah laku dan sopan santunnya akan dicontoh, baik itu yang disengaja ataupun tidak disengaja, bahkan semua keteladanan itu akan merekat pada diri dan perasaan anak berupa ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Dengan adanya hal tersebut keteladanan ialah faktor yang menentukan baik buruknya seseorang yang dibimbing.

⁴⁴Raudhatul Jannah, "Dakwah Bil-Hal Habib Zakaria Bahasyim Dalam Menciptakan g Enerasi Qur'ani Melalui Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Kalimantan Selatan" (2023) 78.

Metode ini juga diterapkan sebagai upaya pemberian contoh teladan yang baik terhadap tingkah laku sehari-hari. Para pembimbing akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, tetapi belum tentu dapat melaksanakannya dan mampu diterima oleh seseorang yang dibimbingnya, untuk itu dapat diatasi dengan pembimbing yang harus memberikan contoh atau keteladanan, contoh seperti mengajak untuk selalu baca doa sebelum makan, maka seorang pembimbing terlebih dahulu harus melakukannya atau memulainya.

Berdasarkan uraian didalam bab sebelumnya yang membuktikan bahwasanya hal diatas tergambar dalam sikap dan perbuatan yang dilakukan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar yaitu selalu memberikan contoh teladan yang baik dan senantiasa melakukannya terlebih dahulu guna murid yang melihat hal tersebut mampu dengan mudah menerima dan mengikuti apa yang diajarkan. Seperti halnya infaq dihari jum'at, praktek wudhu sebelum sholat dhuha, sampai dengan membaca doa setelah sholat dhuha, membaca sholawat-sholawat, dan bimbingan keagamaan lainnya.

e. Metode Pembiasaan

Dalam proses bimbingan keagamaan diperlukan beragam metode yang tepat, agar kecerdasan psikis anak usia prasekolah dapat berkembang dengan baik. Bimbingan keagamaan yang berada di lingkungan sekolah ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru. Metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar salah satunya yaitu dengan memanfaatkan metode pembiasaan.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan guna melatih peserta didik agar mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu yang pada umumnya berkaitan dengan perkembangan kecerdasan spiritual anak usia prasekolah itu dinamakan dengan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini mempunyai tujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan hal positif guna membantu tumbuh kembangnya kecerdasan spiritual anak. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing atau pendidik untuk mengembangkan perilaku anak, yang mencakup perilaku dalam beragama, sosial, emosional dan kemandirian peserta didik itu merupakan suatu proses dalam pembiasaan. Yang paling utama anak usia prasekolah yang sangat memerlukan pembiasaan yang baik guna mempunyai kecerdasan spiritual yang baik yang akan membangun kepribadian anak ketika nantinya dewasa.

Pentingnya penerapan metode pembiasaan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. Yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud AS, yaitu:

Dari Umar bin Syu'aib berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah antara mereka ketika mereka tidur”.⁴⁵

Hadits diatas merupakan penjelasan mengenai hukum shalat, ketentuan dalam rakaat sholat dan cara-cara untuk sholat, yang sebaiknya mampu dibimbing kepada anak seawal atau sedini mungkin, yang pada akhirnya anak dibiasakan

⁴⁵Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-'Azhim Aabadi, *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud* (Libanon: Daar Ibnu Hazim, 2005) 263.

untuk mempraktekkannya dengan berjama'ah, dengan demikian shalat tersebut menjadi akhlak dan kebiasaan bagi anak.⁴⁶

Berdasarkan uraian didalam bab sebelumnya yang menyatakan bahwa hal tersebut bergambarkan pada perbuatan para pendidik dalam membiasakan anak-anak atau murid di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin untuk selalu berwudhu sebelum sholat, membaca doa-doa harian sebelum berbuat sesuatu, dan kebiasaannya lainnya.

Dari metode pembiasaan tersebut tentu berimbas pada kebiasaan sehari-hari sang anak. Semoga dengan metode tersebut dapat membangkitkan akhlak yang baik dari setiap pribadi anak agar berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai keyakinan dalam menetapkan perilaku hidup yang lebih sempurna dalam menggapai sebagian yang ada di dunia sekalipun di akhirat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

a. Faktor Pendukung

1) Tenaga Pendidik

Adanya tenaga pendidik yang berkompeten yaitu ahli dalam bidangnya, yang memiliki pemahaman dengan baik mengenai nilai-nilai agama dan cara penyampaian yang baik, jelas, benar dan mudah dipahami untuk anak usia prasekolah, sehingga dengan begitu anak usia prasekolah mampu menerima dan memahami nilai-nilai agama secara cepat sejak dini.

⁴⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid I (Kairo: Darussalam, 1992) 131.

2) Rasa Semangat Anak

Adanya rasa semangat yang tinggi dan kemauan untuk belajar serta memahami nilai-nilai agama sejak dini tanpa adanya keterpaksaan yang dirasakan oleh anak usia prasekolah ketika mengikuti pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.

3) Saran Prasarana

Ruang atau kelas bimbingan yang bersih dan media pembelajaran yang cukup lengkap seperti buku cerita nabi, poster *Asmaul Husna*, bimbingan cara berwudhu, huruf *hijaiyah*, panduan sholat, rukun iman, rukun wudhu, 10 nama malaikat, 25 nabi, doa harian, sifat-sifat Allah, hadits pilihan, nama-nama surah, nama-nama anak nabi Muhammad, nama bulan *hijriyah*, 5 rukun islam, dan meja belajar serta papan tulis. Dengan adanya sarana prasarana yang cukup lengkap ini maka timbullah rasa nyaman anak yang kemudian membuat mereka menjadi lebih mudah menerima dan memahami bimbingan keagamaan dengan metode yang digunakan para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.

b. Faktor Penghambat Dalam Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah

1) Faktor Keterbatasan Pemahaman

Faktor keterbatasan pemahaman pada anak usia prasekolah ini dapat menyebabkan sang anak terlambat untuk memahami pelajaran yang ia pelajari dibandingkan dengan anak-anak lainnya, dikarenakan setiap anak mempunyai tingkat kemampuan untuk memahami yang berbeda-beda atau yang biasa sering kita ketahui yaitu *Intelligence Quotient (IQ)* seorang anak yang dibawah rata-rata, dengan begitu bukan berarti anak yang mempunyai tingkat kemampuan untuk

memahami yang berbeda ini tidak mampu memahami pelajaran yang ia terima melainkan ia hanya sedikit terlambat untuk memahami pelajaran yang dipelajari kadang juga mudah lupa dengan pelajaran yang sudah dipelajari sehingga hal tersebut membuat para pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar harus lebih kreatif dalam Pmemberikan pemahaman terhadap anak-anak mengenai nilai-nilai agama.

2) Durasi Konsentrasi

Umumnya, anak usia prasekolah memiliki masa konsentrasi yang lebih singkat atau pendek daripada anak-anak yang lebih tua atau dewasa. Biasanya anak usia prasekolah mampu konsentrasi selama 10 sampai 20 menit, dengan begitu mereka bisa fokus untuk belajar hanya pada aktivitas atau kegiatan yang bagi mereka itu menarik. Hal diatas sesuai dengan teori yang telah diutarakan oleh Soemiarti Patmonodewo yakni anak usia prasekolah mepunyai rentang perhatian atau pengamatan yang sangat pendek. Perhtian anak akan mudah teralihkan pada hal lainnya terutama yang menyenangkan bagi anak atau yang menarik perhatiannya.⁴⁷

⁴⁷Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* 33.